BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tanaman penghasil produksi (buah/bunch) yang tonase per hektar dan per tahunnya relatif sangat tinggi dibandingkan dengan tanaman-tanaman lain (dapat mencapai 35 ton TBS/ha/tahun). Oleh karena itu organisasi atau pekerjaan transportasi di perkebunan kelapa sawit adalah salah satu pekerjaan yang terpenting/utama. Transport buah (Fruit Fresh Bunches = FFB) merupakan mata rantai dari 3 (tiga) mata rantai yang terpenting dan saling mempengaruhi yaitu panen, angkut dan olah atau disingkat PAO. Dalam ketiga rangkaian tersebut tidak boleh ada yang tidak sinkron. (Fauzi, 2008)

Ada 4 (empat) hal yang menjadi sasaran kelancaran transport FFB yaitu menjaga agar ALB (Asam Lemak Bebas) produksi harian 2-3%, kapasitas atau kelancaran pengolahan di pabrik, keamanan TBS di lapangan, biaya (Rp/Kg TBS) transport yang minimal. Apabila dari ke 4 sasaran kelancaran transport tidak dapat dipenuhi akan berimplikasi terhadap mutu hasil olahan TBS, seperti minyak sawit mentah (CPO) dan kernel sawit (palm kernel). Produk olahan yang bermutu rendah akan dihargai rendah pula oleh pasar, sehingga secara langsung berdampak terhadap keuntungan. Salah satu yang dapat menyebabkan penurunan mutu TBS adalah kondisi restrain (belum olah) yang terlalu lama (Puput, 2011).

Hal yang berkaitan dalam mutu dari TBS yang akan diolah ialah antrian sebelum masuk *loading ramp* yang ada pada sebuah perusahaan. *Loading ramp* merupakan tempat awal proses dari pengolahan kelapa sawit sebelum memasuki proses selanjutnya. Fungsi dari *loading ramp* sebagai tempat penampungan sementara TBS. Terdapat perusahaan yang menerapkan dua sistem *loading ramp* yaitu sistem *loading ramp land* dan *loading ramp mill*. Maka perlu dilakukan uji perbandingan kinerja transportasi antara kedua sistem yang ada saat ini yaitu sistem transit *loading ramp land* dan sistem langsung *loading ramp mill* agar kondisi restain tandan buah segar (TBS) yang ada di lahan dapat diminimalisir.

1.2. Rumusan Masalah

Dari penguraian atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan prestasi kerja transportasi TBS antara sistem transit di *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill* dalam pengangkutan TBS ke PKS?
2. Bagaimana perbandingan biaya operasional transportasi antara sistem transit *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill* dalam pengangkutan TBS ke PKS?
3. Bagaimana peran penggunaan sistem transit *loading ramp land* pada perusahaan?

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini terbatas hanya pada kebun perusahaan dan kebun rakyat yang menggunakan alat transportasi sistem transit *loading ramp land* dan sistem langsung *loading ramp mill* PKS.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Membandingkan kinerja transportasi TBS antara sistem transit di *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill* dalam pengangkutan TBS ke PKS.
2. Mendapatkan perbandingan biaya operasional transportasi TBS dari kebun ke PKS antara sistem transit di *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan informasi tentang kinerja transportasi TBS antara sistem transit *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill* dalam pengangkutan TBS ke PKS.
2. Memberikan informasi tentang biaya operasional transportasi TBS antara sistem transit *loading ramp land* dan dengan sistem langsung ke *loading ramp mill* dalam pengangkutan TBS ke PKS sebagai bahan pengambilan keputusan transportasi.
3. Dapat memberikan informasi tentang peran penggunaan sistem transit *loading ramp land* di perusahaan.